



## Women's Participation in the Tubectomy Family Planning Program in Batuda Pantai District Gorontalo Regency

Umriany T. Laudengi <sup>1\*</sup>, Tety Thalib <sup>2</sup>, Jusrin Kadir<sup>3</sup>  
Universitas Bina Taruna

**Corresponding Author:** Umriany T. Laudengi [umrianylaudengi@gmail.com](mailto:umrianylaudengi@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Participation, birth control, tubectomy

*Received :* 22 July

*Revised :* 26 August

*Accepted:* 28 September

©2023 Laudengi, Thalib, Kadir :  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research aims to determine women's participation in the Tubectomy Family Planning Program in Batudaa Pantai District, Gorontalo Regency. With research sub-focus, namely family support, knowledge and attitudes. This research uses a qualitative descriptive research type. The data collection techniques used are: Observation techniques, interviews and secondary data recording. In accordance with the type of research used, the data analysis technique used is qualitative analysis technique. The research results show that from the aspect of family support it is still lacking, from the aspect of knowledge and attitude it does not support the Tubectomy family planning program. Overall, research regarding women's participation in the Tubectomy Family Planning Program which is seen from the aspects of family support, knowledge and attitudes does not support the Tubectomy Family Planning program. The things suggested in this research are the need for local governments, especially the BKKBN, to pay attention to aspects that become obstacles in implementing the Tubectomy Family Planning program, such as aspects of family support, knowledge and attitudes. Because it does not rule out the possibility that these aspects will support the Tubectomy Family Planning Program in the future.

---

## Partisipasi Perempuan dalam Program Keluarga Berencana Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo

Umriany T. Laudengi<sup>1\*</sup>, Tety Thalib<sup>2</sup>, Jusrin Kadir<sup>3</sup>

Universitas Bina Taruna

**Corresponding Author:** Umriany T. Laudengi [umrianylaudengi@gmail.com](mailto:umrianylaudengi@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Partisipasi, KB, Tubektomi.

*Received :* 22 Juli

*Revised :* 26 Agustus

*Accepted:* 28 September

©2023 Laudengi, Thalib, Kadir :  
This is an open-access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Atribusi 4.0  
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Perempuan Dalam Program Keluarga Berencana Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Dengan sub fokus penelitian yaitu dukungan keluarga, pengetahuan, dan sikap. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Teknik Observasi, Wawancara dan pencatatan data sekunder. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari aspek dukungan keluarga masih kurang, dari aspek pengetahuan dan sikap belum mendukung program KB Tubektomi. Secara keseluruhan penelitian mengenai Partisipasi perempuan dalam Program Keluarga Berencana Tubektomi yang di lihat dari aspek dukungan keluarga, pengetahuan, dan sikap kurang mendukung program KB Tubektomi. Adapun hal-hal yang disarankan dalam penelitian ini yakni perlunya pemerintah daerah khususnya BKKBN memperhatikan aspek-aspek yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program KB Tubektomi, seperti aspek dukungan keluarga, pengetahuan, dan sikap. Karena tidak menutup kemungkinan aspek-aspek tersebut menjadi penunjang dalam Program Kb Tubektomi ke depan.

---

## PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat khususnya perempuan secara langsung (sebagai peserta Keluarga Berencana) adalah perempuan menggunakan salah satu cara atau metode pencegahan kehamilan, seperti kondom, tubektomi, serta Keluarga Berencana alamiah yang melibatkan pria/suami (metode sanggama terputus dan metode pantang berkala). Partisipasi masyarakat khususnya perempuan baik dalam praktek Keluarga Berencana maupun dalam pemeliharaan Kesehatan Ibu dan Anak termasuk pencegahan kematian Maternal hingga saat ini masih rendah.

Realitas empirik atau berdasarkan pengamatan peneliti di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat khususnya perempuan dalam program Keluarga Berencana tubektomi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih kurang berperannya perempuan dalam program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi disebabkan oleh pengetahuan perempuan mengenai Keluarga Berencana secara umum relatif rendah. Sesuai dengan data yang ada di PLKB Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa terdapat 2881 perempuan pasangan usia subur (PUS), dimana yang ikut IUD 271 orang, Implan 542 orang, Suntik 776 orang, PIL 842 orang, dan Kondom 86 orang. Namun yang ikut Tubektomi baru mencapai 20,4% atau 66 orang perempuan berpartisipasi dalam program keluarga berencana tubektomi. Untuk lebih jelasnya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel tingkat partisipasi perempuan pasangan usia subur berikut ini;

Tabel 1.1 Keadaan Tingkat Partisipasi PUS pada Program KB Tubektomi Di Kecamatan Batudaa Pantai

No.	Tahun	Peserta PUS	Ikut KB Tubektomi	Prosentase
1	2014	431	6	9,09
2	2015	404	19	28,78
3	2016	371	14	21,21
4	2017	463	7	10,60
5	2018	428	12	18,18
6	2019	213	0	0
7	2020	226	0	0
8	2021	345	1	1,51
9	2021	352	7	10,60
Jumlah		2888	66	100

Sumber: PLKB Kecamatan Batudaa Pantai 2022

Tabel tersebut di atas mengenai keadaan tingkat partisipasi pasangan usia subur (PUS) pada program KB Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, pasangan usia subur (PUS) yang paling tinggi ikut

program KB Tubektomi yaitu pada tahun 2015 berjumlah 19 pasangan usia subur (PUS), dan pasangan usia subur (PUS) yang paling rendah ikut program KB Tubektomi yaitu di tahun 2021 berjumlah 1 pasangan usia subur (PUS). Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 tidak ada pasangan usia subur (PUS) yang ikut program KB Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

Kurangnya partisipasi perempuan dalam penggunaan alat kontrasepsi khususnya tubektomi adalah karena keterbatasan metode untuk pengaturan fertilitas yang dapat dipilih perempuan. Rendahnya partisipasi perempuan dalam penggunaan metode kontrasepsi (tubektomi), Ditinjau dari sudut keadaan sosial masyarakat dan budaya tentang kontrasepsi perempuan khususnya tubektomi, keterlibatan masyarakat khususnya perempuan dalam keluarga berencana adalah menunda atau stop untuk melahirkan anak, sehingga perempuan lebih banyak beristirahat, tidak repot. Tetapi untuk ikut MOP atau tubektomi masyarakat masih banyak yang belum berminat dan kurang menganjurkan karena situasi yang belum mendukung. Tidak mudah masyarakat menerima agar perempuan berpartisipasi aktif dalam program Keluarga Berencana tubektomi karena berbagai alasan. Hambatan budaya masih dominan terhadap kontrasepsi perempuan yang satu ini, khususnya kontrasepsi tubektomi. Rendahnya keterlibatan perempuan dalam penggunaan metode kontrasepsi tubektomi diakibatkan oleh kurangnya dukungan keluarga khususnya suami dan orang tua yang menganggap bahwa KB Tubektomi bertentangan dengan agama islam dan tradisi, selain itu suami berpandangan bahwa KB Tubektomi dapat mengurangi atau membatasi hubungan badan suami istri, kondisi ini berdampak pada partisipasi perempuan pada program tubektomi masih rendah. Oleh karena itu, tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai partisipasi perempuan dalam program Keluarga Berencana Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Partisipasi**

Menurut Canter (dalam Arimbi 2015:1) mendefinisikan partisipasi sebagai *feed-forward information and feedback information*. Dengan definisi ini, partisipasi masyarakat sebagai proses komunikasi dua arah yang terus menerus dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan komunikasi antara pihak pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan masyarakat di pihak lain sebagai pihak yang merasakan langsung dampak dari kebijakan tersebut. Dari pendapat Center juga tersirat bahwa masyarakat dapat memberikan respon positif dalam artian mendukung atau memberikan masukan terhadap program atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah, namun dapat juga menolak kebijakan.

Menurut Cohen dan Uphaff (dalam Pasaribu dan Simanjuntak (2015:89) terdapat empat macam bentuk partisipasi yaitu Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan (*decision making*) setiap proses penyelenggaraan terutama dalam kemauan bersama masyarakat harus melewati tahap penentuan kebijakan

- a. Partisipasi dalam pembangunan (*implemption*), dalam tahap ini merupakan tidak lanjut dari tahap pertama, partisipasi dalam pembangunan dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan baik bentuk tenaga, uang, materi maupun yang berguna bagi pelaksanaan program.
- b. Partisipasi dalam menerima manfaat hasil-hasil pembangunan (*benefit*), pelaksanaan tentunya bertujuan untuk mensejahterakan bersama, anggota masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam menikmati hasil-hasil selain itu partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari aspek manfaat materialnya, manfaat sosialnya dan manfaat pribadi.
- c. Partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi program pembangunan (*evaluation*) setiap pengelenggaraan program hanya dapat dinilai berhasil apabila program itu mampu memberikan manfaat kepada masyarakat untuk mengetahui hal ini sepatutnya masyarakat diberikan kesempatan untuk menilai hasil yang telah dicapai, apakah benar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hamidjojo (dalam Soetomo, 2015:67) mengemukakan jenis partisipasi masyarakat yaitu meliputi :

1. Partisipasi tenaga: yaitu kemampuan masyarakat untuk menyumbangkan tenaganya.
2. Partisipasi buah pikiran: kemampuan dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman, untuk mencapai mufakat atas berbagai masalah melalui musyawarah, untuk perencanaan dan penyelenggaraan pembangunan.
3. Partisipasi keterampilan: yaitu kemampuan masyarakat untuk menyumbangkan keterampilan dalam mengolah dan memanfaatkan sumber kekayaan alam dan nilai-nilai sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Partisipasi harta benda: yaitu kemampuan masyarakat untuk memberikan atau menyumbangkan harta benda terhadap usaha-usaha yang diserahkan oleh masyarakat akan meringankan beban hidup bersama dan sesamanya seperti membuat jalan, jembatan dan lain sebagainya.
5. Partisipasi uang: yaitu kemampuan masyarakat untuk memberikan swadaya gotong royong dalam pembiayaan proyek-proyek pembangunan.

#### **Program Keluarga Berencana Tubektomi**

Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Keluarga Berencana artinya mengatur jumlah anak sesuai kehendak Anda, dan menentukan sendiri kapan Anda ingin hamil.

Manfaat Keluarga Berencana bisa mencegah sebagian besar kematian itu. Di masa kehamilan umpamanya, Keluarga Berencana dapat mencegah munculnya bahaya-bahaya akibat : a. Kehamilan terlalu dini, b. Kehamilan terlalu "telat", c. Kehamilan-kehamilan terlalu berdesakan jaraknya, d. Terlalu sering hamil dan melahirkan

Menurut Endang (2014:121) tidak dapat dipungkiri, di manapun negara di dunia hanya ada dua macam metode Keluarga Berencana pria yang dapat dipercaya dan relatif lebih aman, yakni kondom dan *vasektomi* (sanggama terputus dan pantang berkala tidak termasuk). Cara Keluarga Berencana pria/laki-laki yang dikenal saat ini adalah pemakaian Kondom dan *Vasektomi* (Metode Operasi Pria) serta Keluarga Berencana alamiah yang melibatkan pria/suami seperti : sanggama terputus (*coitus interruptus*), perhitungan haid/sistem kalender, pengamatan lendir vagina serta pengukuran suhu badan. Selain daripada itu terdapat berbagai cara Keluarga Berencana yang masih dalam taraf penelitian seperti : *Vasoklusi*, dan penggunaan bahan dari tumbuh-tumbuhan.

## METODOLOGI

Lokasi penelitian ini di pusatkan di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif. Karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai partisipasi perempuan dalam program keluarga berencana tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo dengan fokus yang digunakan adalah a). Tingkat Pengetahuan, b). Sikap, dan c). Dukungan keluarga. Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu, diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih dari Camat Batudaa Pantai 1 (satu) orang, Kepala Desa 2 (dua ) orang, Petugas PLKB 1 (satu) orang, Bidan Koordinator 1 (satu) orang Masyarakat peserta program Keluarga Berencana Tubektomi 3 (tiga) orang, dan masyarakat yang bukan peserta program Keluarga Berencana Tubektomi 2 (dua) orang. Seluruh informan berjumlah 10 (sepuluh) orang. Data sekunder, antara lain dalam bentuk peraturan, keputusan, pedoman dan petunjuk teknis. teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan menggunakan Teknik analisis Moleong (2018:190), terdiri dari: a). verifikasi Data, b). Reduksi data, c). Penarikan Kesimpulan

## HASIL PENELITIAN

### Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga perempuan khususnya suami dan orang tua untuk ikut pada program Keluarga Berencana Tubektomi baik langsung maupun tidak langsung. Hasil wawancara dengan informan kunci (RRJ) selaku Camat Mengatakan bahwa :

“Pengamatan saya selama ini bahwa dukungan keluarga perempuan khususnya suami masih kurang ketika istrinya ingin ikut KB Tubektomi, hal ini terjadi pada saat pelayanan KB gratis, termasuk Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai, ada 6 orang perempuan akan siap di operasi Tubektomi dengan alasan anaknya sudah 5, ada yang 7, bahkan ada 13. Namun operasi Tubektomi tersebut batal, karena suami dari perempuan tersebut tidak mengijinkan. sehingga hal tersebut berdampak pada

partisipisai perempuan dalam Program KB Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai masih rendah.” (Wawancara tgl. 21 Mei 2023).

Dari pernyataan informan tersebut di atas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana Tubektomomi di Kecamatan Batudaa Pantai masih rendah. Kondisi ini terjadi karena kurangnya dukungan keluarga perempuan untuk ikut pada Keluarga Berencana Tubektomi, khususnya suami dan orang tua.

Hasil wawancara dengan informan (CAP) selaku Petugas Lapangan KB (PLKB) Kecamatan Mengatakan bahwa :

“Dukungan keluarga terhadap KB dan Kesehatan Reproduksi khususnya Tubektomi kepada perempuan pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Batudaa Pantai masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta KB dan Kesehatan Reproduksi khususnya Tubektomi masih kurang atau baru mencapai 20,4% atau baru sekitar 66 orang dari 2881 orang perempuan pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Batudaa Pantai” (Wawancara tgl. 22 Mei 2023).

Pernyataan informan tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta KB dan Kesehatan Reproduksi khususnya Tubektomi masih kurang atau baru mencapai 20,4% atau baru sekitar 66 orang dari 2881 orang perempuan pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Kondisi terjadi karena dukungan keluarga khususnya suami pada KB dan Kesehatan Reproduksi khususnya Tubektomi ini masih kurang.

Pernyataan informan tersebut di atas, menunjukkan bahwa kurangnya perempuan pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo yang ikut KB Tubektomi bukan karena kurangnya dukungan keluarga, namun lebih disebabkan oleh komunikasi atau sosialisasi KB Tubektomi di desa-desa masih kurang bahkan tidak ada sama sekali, sehingga hal ini yang menyebabkan partisipasi masyarakat khususnya perempuan pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Batudaa Pantai masih rendah.

Hasil wawancara dengan informan (KA) selaku Suami yang Istrinya tidak Ikut KB Tubektomi mengatakan bahwa;

“Saya selaku suami, tidak akan pernah mengizinkan istri saya untuk dioperasi KB Tubektomi, karena KB Tubektomi ini pasti ada resikonya, saya tidak ingin ada resiko atau ada yang terjadi pada istri saya. Apalagi KB Tubektomi ini harus dilakukan Tindakan dioperasi. Kalau seperti KB lain, saya mengizinkan yang penting tidak dioperasi.” (Wawancara tgl. 25 Mei 2023).

Pernyataan informan tersebut di atas menunjukkan bahwa dukungan keluarga khususnya suami sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari pernyataan suami, yang menyatakan bahwa, kalau KB lainnya para suami mengizinkan, tapi KB Tubektomi para suami tidak mengizinkan, karena pada KB Tubektomi ini akan dilakukan Tindakan operasi. Dan para keluarga khususnya suami tidak ingin terjadi resiko setelah operasi. sehingga hal ini yang menyebabkan

partisipasi masyarakat khususnya perempuan pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Batudaa Pantai masih rendah.

Hasil wawancara dengan informan (ED) selaku Suami yang Istrinya Ikut KB Tubektomi mengatakan bahwa;

“Saya selaku suami sangat mendukung istri saya ikut KB Tubektomi walaupun dioperasi, karena KB Tubektomi ini sangat bagus, dulunya istri saya sebelum operasi Tubektomi, sering sakit-sakitan dan badannya kurus. Namun setelah ikut KB Tubektomi ini, Alhamdulillah Istri saya sehat dan berat badannya sudah naik, dan selalu vit, dan kulitnya agak terang, tidak ada sakit-sakitan lagi.” (Wawancara tgl. 25 Mei 2023).

Pernyataan informan tersebut di atas menggambarkan bahwa KB Tubektomi memberikan dampak positif bagi perempuan yang ikut KB Tubektomi ini, hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan dari seorang suami yang istrinya ikut KB Tubektomi, menyatakan bahwa Istrinya mengalami perubahan yang sangat luar biasa yaitu sehat dan berat badannya sudah naik, dan selalu vit, dan kulitnya agak terang, tidak ada sakit-sakitan lagi. Hal ini mengindikasikan bahwa KB Tubektomi sangat baik bagi perempuan yang mengikutinya, dan tidak ada efek negatif yang terjadi seperti anggapan sebagian masyarakat.

Berdasarkan beberapa pernyataan atau hasil wawancara dengan informan, dan sesuai pengamatan peneliti menunjukkan bahwa Partisipasi Perempuan Dalam Program Keluarga Berencana Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. yang dilihat dari aspek dukungan keluarga masih kurang atau belum menunjang. Hal ini terjadi karena masyarakatnya khususnya keluarga perempuan merasa khawatir jangan sampai ketika istri atau anak perempuan mereka ikut KB Tubektomi ini akan ada efek atau dampak yang tidak baik kepada perempuan itu sendiri. Sehingga kekhawatiran dari keluarga khususnya suami, menyebabkan sebagian besar perempuan pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Batudaa Pantai belum bersedia mengikuti program keluarga berencana Tubektomi.

### **Pengetahuan**

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni tingkat pemahaman perempuan atau pendidikan formal yang dimiliki oleh masyarakat khususnya perempuan pasangan usia subur (PUS) dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana Tubektomi. Dengan asumsi bahwa rendahnya pemahaman dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya perempuan PUS, mengindikasikan rendahnya partisipasi perempuan dalam program keluarga berencana Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Hasil wawancara dengan informan kunci (CAP) selaku Petugas Lapangan KB (PLKB) Kecamatan Mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan Program KB Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai sejak tahun 2014 dilaksanakan, namun perempuan khususnya pasangan usia subur (PUS) masih kurang yang ikut berpartisipasi dalam program KB Tubektomi. Hal ini terjadi karena pendidikan perempuan pasangan usia subur yang ada di Kecamatan Batudaa Pantai masih rendah, rata-

rata perempuan berpendidikan SD, sehingga perempuan khususnya pasangan usia subur kurang memahami pelaksanaan program KB Tubektomi". (Wawancara tgl. 22 Mei 2023).

Pernyataan informan tersebut di atas menunjukkan bahwa perempuan pasangan usia subur di Kecamatan Batudaa Pantai kurang memahami Program KB Tubektomi. Padahal Program KB Tubektomi sejak tahun 2014 dilaksanakan, namun perempuan pasangan usia subur masih kurang yang ikut berpartisipasi dalam program KB Tubektomi. Hal ini karena pendidikan perempuan khususnya pasangan usia subur yang ada di Kecamatan Batudaa Pantai masih rendah, rata-rata berpendidikan SD, sehingga perempuan khususnya pasangan usia subur kurang memahami pelaksanaan program KB Tubektomi. Hasil wawancara dengan informan (SM) selaku perempuan peserta program KB Tubektomi di Desa Lamu mengatakan bahwa :

"Sepengetahuan saya untuk kecamatan batudaa pantai, bahwa pendidikan perempuan rata-rata SD. Walaupun ada beberapa orang yang melanjutkan ke tingkat SMP dan SMA. Karena perempuan sejak dulu cenderung memilih bekerja sebagai ibu rumah tangga daripada mengikuti pendidikan. Karena menurut pandangan mereka bahwa ibu rumah tangga tersebut sangat mulia. Kondisi ini menjadi kendala bagi perempuan khususnya pasangan usia subur untuk berpartisipasi pada setiap program yang dilaksanakan di setiap desa, demikian juga dengan program KB Tubektomi." (wawancara tgl. 25 Mei 2023).

Pernyataan informan tersebut di atas menunjukkan bahwa perempuan yang ada di Kecamatan Batudaa Pantai pendidikannya masih rendah, rata-rata pendidikan perempuan adalah SD. Karena sebagian besar perempuan kurang memiliki motivasi untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi, selain faktor ekonomi orang tua, orang tua juga kurang mengizinkan anaknya untuk melanjutkan sekolah, dengan alasan membantu orang tua bekerja di rumah. Kondisi ini menjadi kendala bagi perempuan khususnya pasangan usia subur kurang berpartisipasi pada setiap program yang dilaksanakan di setiap desa, demikian juga dengan program KB Tubektomi. Hasil wawancara dengan informan (RH) selaku masyarakat di Desa Lopo mengatakan bahwa :

"Pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat masih terbatas, dimana sebagian besar masyarakat kurang mengenyang pendidikan formal sampai lanjut ke SMP dan SMA, apalagi ke perguruan tinggi. Masyarakat di Kecamatan Batudaa Pantai rata-rata pendidikan yang pernah diikuti adalah SD." (wawancara tgl. 25 Mei 2023).

Pernyataan informan tersebut di atas menggambarkan bahwa masyarakat di Kecamatan Batudaa Pantai, kurang memiliki pendidikan yang memadai, hal ini dapat dilihat dari sebagian masyarakatnya rata-rata SD, dan kurang mengikuti pendidikan formal ke tingkat SMP dan SMA dan perguruan tinggi. Kondisi inilah yang menjadi kendala bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam setiap program pembangunan, termasuk didalamnya ikut berpartisipasi dalam program KB Tubektomi.

Dengan demikian Partisipasi Perempuan Dalam Program Keluarga Berencana Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo yang

dilihat dari aspek pengetahuan masih rendah atau belum menunjang. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat khususnya perempuan pasangan usia subur memiliki pendidikan yang rendah, dimana rata-rata pendidikan masyarakat khususnya perempuan adalah lulus SD, dan tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan. Kondisi inilah yang menjadi kendala bagi masyarakat khususnya perempuan pasangan usia subur untuk ikut terlibat dalam setiap program pembangunan, termasuk didalamnya adalah berpartisipasi dalam program KB Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

### **Sikap**

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yakni perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat khususnya perempuan pasangan usia subur untuk ikut serta berpartisipasi pada pelaksanaan program KB Tubektomi. Dengan asumsi bahwa adanya sikap atau perilaku kurang mendukung yang ditunjukkan oleh masyarakat khususnya perempuan pasangan usia subur, mengindikasikan rendahnya partisipasi perempuan dalam program KB Tubektomi

Hasil wawancara dengan informan kunci (RRJ) selaku Camat mengatakan bahwa :

“Selama ini sesuai realita yang ada bahwa sikap masyarakat khususnya perempuan terhadap KB Tubektomi kurang mendukung, mereka menganggap bahwa program KB Tubektomi bertentangan dengan agama Islam, sehingga sebagian masyarakat khususnya perempuan memiliki sikap kurang menerima terhadap program KB Tubektomi ini di Kecamatan Batudaa Pantai”. (wawancara tgl. 21 Mei 2023).

Pernyataan informan tersebut di atas menunjukkan bahwa sikap masyarakat khususnya perempuan di Kecamatan Batudaa Pantai terhadap KB Tubektomi kurang mendukung, mereka menganggap bahwa program KB Tubektomi bertentangan dengan agama Islam, yaitu menghilangkan fasilitas nikmat yang diberikan Allah SW, yaitu dengan memotong saluran tuba fallopy, agar sel telur yang keluar dari indung telur (ovarium) tidak akan bisa menemukan jalan menuju rahim. Kondisi tersebut membuat sebagian masyarakat khususnya perempuan memiliki sikap kurang menerima terhadap program KB Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

Hasil wawancara dengan informan (FO) selaku Kepala Desa mengatakan bahwa:

“Pengamatan saya selama ini bahwa masyarakat khususnya perempuan di Kecamatan Batudaa Pantai masih menunjukkan sikap yang kurang mendukung terhadap program KB Tubektomi. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar perempuan masih bersifat apatis atau tidak tahu menahu dengan pelaksanaan program KB Tubektomi.” (wawancara tgl. 23 Mei 2023).

Pernyataan informan tersebut di atas menggambarkan bahwa masyarakat khususnya perempuan di Kecamatan Batudaa Pantai masih menunjukkan sikap yang kurang mendukung terhadap program KB Tubektomi.

Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar perempuan masih bersifat apatis atau tidak tahu menahu dengan pelaksanaan program KB Tubektomi.

Hasil wawancara dengan informan (HY) selaku masyarakat peserta program KB Tubektomi mengatakan bahwa :

“Pada awalnya saya bersikap kurang yakin dengan program KB Tubektomi ini, namun setelah saya mencobanya, ternyata bagus juga, artinya saya merasakan ada kekuatan baru yang tumbuh dalam diri saya, yang tadinya saya malas didekati suami, justru sekarang saya ingin sekali suami berada didekat saya, karena akibat dan bantuan KB Tubektomi ini.” (wawancara tgl. 26 Mei 2023).

Pernyataan informan tersebut di atas menunjukkan bahwa awalnya sikap perempuan kurang yakin dengan program KB Tubektomi, namun setelah mencobanya, ternyata ikut KB Tubektomi sangat bagus, artinya perempuan yang ikut KB Tubektomi ini, merasakan ada kekuatan baru yang tumbuh dalam dirinya, yang tadinya perempuan kurang bergairah berhubungan intim dengan suami, namun dengan adanya bantuan KB Tubektomi, sepertinya berhubungan intim dengan suami itu normal kembali.

Berdasarkan beberapa pernyataan atau hasil wawancara dengan informan, dan sesuai pengamatan peneliti menunjukkan bahwa Partisipasi Perempuan Dalam Program Keluarga Berencana Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo yang dilihat dari aspek sikap belum mendukung. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar perempuan masih bersifat apatis atau tidak tahu menahu dengan pelaksanaan program KB Tubektomi. Selain itu perempuan masih merasa takut dan khawatir jangan sampai KB Tubektomi memiliki efek atau dampak negatif bagi perempuan yang ikut KB Tubektomi. Sehingga kondisi inilah yang menjadi kendala bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi pada Program KB Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Dukungan Keluarga**

Dukungan keluarga merupakan salah satu aspek yang diteliti dalam penelitian ini. Dukungan keluarga adalah merupakan dukungan keluarga perempuan khususnya suami dan orang tua untuk ikut pada program Keluarga Berencana Tubektomi baik langsung maupun tidak langsung. Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Perempuan Dalam Program Keluarga Berencana Tubektomi yang dilihat dari aspek dukungan keluarga masih kurang atau belum menunjang. Hal ini terjadi karena masyarakatnya khususnya keluarga perempuan merasa khawatir jangan sampai ketika istri atau anak perempuan mereka ikut KB Tubektomi ini akan ada efek atau dampak yang tidak baik kepada perempuan itu sendiri. Sehingga kekhawatiran dari keluarga khususnya suami, menyebabkan sebagian besar perempuan pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Batudaa Pantai belum bersedia mengikuti program keluarga berencana Tubektomi.

### **2. Pengetahuan**

Pengetahuan, juga merupakan aspek yang dikaji dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksud adalah pendidikan formal maupun non formal yang dimiliki oleh perempuan sebagai pendukung untuk melakukan partisipasi dalam Program Keluarga Berencana Tubektomi. Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Perempuan Dalam Program Keluarga Berencana Tubektomi yang dilihat dari aspek pengetahuan masih rendah atau menunjang. Hal ini terjadi karena sebagian besar perempuan memiliki pendidikan yang rendah, dimana rata-rata pendidikan perempuan adalah lulus SD, dan tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan. Kondisi inilah yang menjadi kendala bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam program KB Tubektomi.

### 3. Sikap

Sikap, dalam penelitian ini adalah perilaku yang ditunjukkan oleh perempuan khususnya kaum pria untuk ikut serta berpartisipasi pada pelaksanaan program KB vasektomi. Sikap juga merupakan reaksi atau proses seseorang yang masih tertutup suatu stimulus atau obyek. Sikap juga secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. (Notoatmodjo, 2013:41). Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Perempuan dalam Program Keluarga Berencana Tubektomi yang dilihat dari aspek sikap belum mendukung. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar perempuan masih bersifat apatis atau tidak tahu menahu dengan pelaksanaan program KB Tubektomi. Selain itu perempuan masih merasa takut dan khawatir jangan sampai KB Tubektomi memiliki efek atau dampak negatif bagi perempuan yang ikut KB Tubektomi. Sehingga kondisi inilah yang menjadi kendala bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi pada Program KB Tubektomi.

Berdasarkan keempat focus yang telah dijabarkan melalui pembahasan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penelitian mengenai Partisipasi perempuan dalam Program Keluarga Berencana Tubektomi yang di lihat dari aspek dukungan keluarga, pengetahuan, dan sikap kurang mendukung program KB Tubektomi.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Partisipasi perempuan dalam program keluarga berencana tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Dilihat dari aspek dukungan keluarga masih kurang atau belum mendukung program KB Tubektomi, karena perempuan masih merasa khawatir untuk ikut KB Tubektomi, jangan sampai ketika ikut KB Tubektomi terjadi efek atau dampak yang tidak baik. Dilihat dari aspek pengetahuan belum mendukung program KB Tubektomi, karena sebagian besar perempuan memiliki pendidikan yang rendah, dimana rata-rata pendidikan perempuan adalah lulus SD, dan tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan. Dilihat dari aspek sikap belum mendukung Program KB Tubektomi, karena sebagian besar perempuan masih bersifat apatis atau tidak tahu menahu dengan pelaksanaan program KB Tubektomi serta masih ragu dan takut dengan KB Tubektomi, jangan sampai KB Tubektomi memiliki dampak atau efek negatif.

Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa rekomendasi dalam penelitian ini yakni:

1. Perlunya petugas lapangan KB melakukan komunikasi dengan masyarakat khususnya keluarga perempuan pasangan usia subur (PUS) secara intensif untuk mengenalkan KB Tubektomi, agar program KB Tubektomi tersebut dapat dipahami oleh masyarakat khususnya perempuan dan keluarganya, sehingga akan banyak yang ikut ber KB Tubektomi.
2. Perlunya pemerintah kecamatan dan PLKB Kecamatan memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengikuti pendidikan non formal seperti Latihan ketrampilan, pelatihan-pelatihan khususnya Program KB. Agar perempuan dapat memperoleh pengalaman, wawasan yang luas mengenai program KB Tubektomi.
3. Perlunya pemerintah kecamatan dan PLKB Kecamatan menanamkan kesadaran kepada perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam program KB Tubektomi dan sedapat mungkin untuk menyampaikan manfaat dan dampak positif mengikuti program KB Tubektomi.
4. Diharapkan kepada pemerintah daerah khususnya BKKBN Kabupaten dan PLKB kecamatan memperhatikan kendala-kendala yang dapat menghambat pelaksanaan program KB Tubektomi, dan tidak kala pentingnya dalam penelitian ini adalah masalah sosialisasi, pengetahuan, dan sikap turut mempengaruhi program

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini lebih berfokus pada Partisipasi Perempuan Dalam Program Keluarga Berencana Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, dengan melihat tiga indikator partisipasi yakni dukungan keluarga, pengetahuan, dan sikap, sehingga penelitian saya kurang kompleks untuk memperoleh hasil penelitian secara komprehensif, oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan indikator-indikator lain yang turut berpengaruh pada berhasil/tidaknya Program Keluarga Berencana Tubektomi di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dilihat dari tingkatan partisipasi perempuan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih keluarga, dosen-dosen, seluruh civitas akademik UNBITA Gorontalo, kepada rekan-rekan yang telah memberikan saran untuk penyempurnaan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arimbi, Heroepoetri. 2015. *Peran Masyarakat dalam pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Bina Rena Pariwara
- Chambers, Robert 2012, *Pembangunan Pedesaan, LP3S*: Jakarta.

- Cholis, M. 2016, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa, Usaha Nasional*; Surabaya
- Endang, Purwoastuti, 2014. *Ilmu Obstetri & Ginekologi Sosial Untuk Kebidanan*. Jakarta: Pustaka Baru Press
- Kerlinger. 2013. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press
- Mangkunegara, A.A.A. Prabu, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Rosda Karya Bandung
- Moleong, J, Lexy, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mubyarto, 2012. *Pembangunan Perdesaan*. P3PDK UGM, Yogyakarta.
- Mulyanto, 2012. *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta. Rineke Cipta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2013. *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta : Bina Aksara, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Simanjuntak 2015, *Sosiologi Pembangunan*, Tarsito: Bandung
- Riduwan.,2015, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Pengantar Kata Buchari Alma, Cet.Ketiga, Bandung : Alfabeta.
- Siagian, S.P. 2014. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetomo, A. 2015, *Masalah-masalah dan Pembangunan*, Pustaka Jaya; Bandung.
- Sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2014-2019  
Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Pengganti Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992.